

ISLAMIC EDUCATION ACCORDING TO HABIB ABDULLAH AL HADDAD IN THE BOOK OF ADAB SULUK MURID

Sifa Syahidah,^{1*}

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tihamah Cirebon, Indonesia¹

Email: syifa0920@gmail.com

DOI:xxxxxxx

Submission Track:

Received: 29-10-2025

Final Revision: 29-10-2025

Available Online: 31-10-2025

Copyright © 2025 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

This study analyzes the thoughts of Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad on Islamic education in the book *Adab Suluk Al-Murid*. The objectives include a study of the biography of Habib Abdullah Al-Haddad, his views on Islamic education, current educational problems, and the relevance of his thoughts to modern education. This study uses a documentation method through literature reviews such as books, journals, and scientific articles. The results of the study show that Habib Abdullah Al-Haddad is an exemplary educator with a comprehensive concept of education, including educational goals, the roles of teachers and students, as well as elements of the curriculum, materials, and teaching methods that are relevant throughout time.

Keywords: *Islamic education, Habib Abdullah bin Alwi Alhaddad, kitab adab suluk Al-murid.*

PENDIDIKAN ISLAM MENURUT HABIB ABDULLAH AL HADDAD DALAM KITAB ADAB SULUK MURID

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pemikiran Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad tentang pendidikan Islam dalam kitab *Adab Suluk Al-Murid*. Tujuannya meliputi kajian biografi Habib Abdullah Al-Haddad, pandangannya tentang pendidikan Islam, permasalahan pendidikan masa kini, serta relevansi pemikirannya terhadap pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi melalui kajian literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Habib Abdullah Al-Haddad merupakan pendidik teladan dengan konsep pendidikan yang komprehensif, mencakup tujuan pendidikan, peran guru dan murid, serta unsur kurikulum, materi, dan metode pengajaran yang relevan sepanjang masa.

Kata kunci: *Pendidikan islam, Habib Abdullah bin Alwi Alhaddad, kitab adab suluk Al-murid.*

Pendahuluan

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak, yang merupakan salah satu aspek pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan akhlak adalah salah satu fondasi dan prinsip yang mendasari pendidikan Islam. Al-Qur'an yang Mulia dan Sunnah Nabi telah menekankan pentingnya pendidikan akhlak. Sebaliknya, seiring berjalannya waktu, tantangan muncul yang menyebabkan ketidakpatuhan terhadap Syariah. Dan alasan mengapa orang tidak menganut beberapa konsep etika, di antaranya langkah pertama dalam membangun pendidikan moral adalah pemahaman orang dewasa yang benar untuk orang-orang dan konsolidasi prinsip-prinsip pendidikan moral dalam jiwa, dan di antara prinsip-prinsip ini pembentukan kebiasaan yang sehat dan pembersihan bertahap anak dari naluri permusuhan.

Islam adalah agama yang komprehensif dan terintegrasi yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Islam selalu ingin membangun masyarakat yang mulia, damai, dan luhur, menanamkan pada anggotanya moralitas yang luar biasa dan contoh yang baik dari tahun-tahun awal kemunculan mereka. Nilai dan akhlak adalah dasar dari segalanya, jika nilai dan akhlak dirusak, maka manusia ambruk dan menjadi hewan predator. Pengamat kondisi masyarakat saat ini tidak melihat adanya peningkatan sistem moral dalam jiwa orang lain dalam menghadapi godaan material, kepentingan pribadi dan keuntungan diri sendiri, sehingga membual tentang penciptaan kepercayaan, misalnya, tidak pernah menjadi bukti yang cukup tentang kredit yang baik mengingat tidak adanya tanda-tanda ketabahan dalam menghadapi beratnya kebutuhan akan kredit. Itulah sebabnya saat ini orang-orang secara moral dan spiritual mengalami kemunduran dalam segala hal yang berhubungan dengan hati nurani dan akal manusia.

Habib Abdullah Alawi Al-Hadad adalah salah seorang tokoh yang sukses dalam bidang-bidang keagamaan Islam, salah satunya dalam bidang pendidikan. Beliau berperan dalam dunia pendidikan yang banyak menyumbangkan pikirannya melalui karya-karyanya. Salah satu pandangan Habib Abdullah Alawi Al-Hadad mengenai pendidikan akhlak yaitu pendidikan akhlak merupakan fondasi tujuan bidang studi lainnya dalam sistem pendidikan Islam dan system pendidikan agama Islam.

Konsep ini memperoleh landasan filosofis dalam gagasan islamisasi pengetahuan atau islamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Habib Abdullah Alawi Al-Hadad dipandang berkontribusi positif bagi dunia pendidikan Islam, yakni membangun nilai-nilai akhlak melalui pendidikan akhlak yang ia galakkan. Di sinilah pemikiran pendidikan akhlak Habib Abdullah Alawi Al-Hadad sangat bermanfaat, dengan didasarkan kepada ajaran Nabi Muhamamd Saw, baik secara teoritis berdasarkan al-Qur'an, maupun secara praktis melalui perilaku kehidupannya yang merupakan aplikasi nyata keagungan nilai akhlak yang telah diteladankan. Melalui pendidikan akhlak, Habib Abdullah Alawi Al-Hadad menginginkan realisasi prinsip-prinsip pendidikan akhlak secara universal dalam diri manusia dan memperkuat daya-daya positif yang natural di dalam diri manusia.

Penulis berniat sengaja khusus mengangkat satu karya tulis beliau yang berjudul Adab suluk Al-murid karena menurut penulis kitab ini berisi tentang tuntunan akhlak bagi seorang murid dewasa ini dimana banyak sekali dari kalangan murid dikalangan umat islam terutama kalangan kaum muda muslim sangat kurang perbekalan ilmu akhlak dalam menghadapi ancaman-ancaman yang sangat serius yakni terutama berupa dekadansi moral serta hilangnya nilai-nilai sosial. Mereka tidak mengindahkan lagi norma dan nilai-nilai agama, bahkan etika social yang menjadi pegangan leluhurnya diabaikan begitu saja sehingga perilaku mereka dipenuhi dengan penyimpangan, penyelewengan, dan seks bebas, dan hal ini benar-benar memprihatinkan.

Maka dari itu untuk lebih jauh mengungkap pemikiran Habib Abdullah Alawi Al-Hadad yang dituangkannya dalam bukunya yang menyorot persoalan pendidikan akhlak yang ada pada kitab Adabu Sulukil Murid, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang; Pendidikan islam menurut Habib Abdullah Al haddad dalam kitab adab suluk Al-murid.

Metode (Font size: 12, Cambria, bold)

Penelitian ini tergolong penelitian pustaka atau literer, maka penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan data secara kuantitatif. Penulis berusaha mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab “Adab Suluk Al-Murid”. Adapun jenis penelitian yang digunakan Penulis adalah kajian pustaka (library research).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku) atau jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Hasil & Pembahasan

Pendidikan Islam

Dalam Islam, istilah pendidikan disebut dengan tarbiyah. Menurut ilmu bahasa, tarbiyah berasal dari tiga pengertian kata -robbaba-robba-yurobbii- yang artinya memperbaiki sesuatu dan meluruskannya. Sedangkan arti tarbiyah secara istilah adalah:

1. Menyampaikan sesuatu untuk mencapai kesempurnaan, dimana bentuk penyampaian satu dengan yang lain berbeda sesuai dengan tujuan pembentukannya.
2. Menentukan tujuan melalui persiapan sesuai dengan batas kemampuan untuk mencapai kesempurnaan.
3. Sesuatu yang dilakukan secara bertahap dan sedikit demi sedikit oleh seorang pendidik.
4. Sesuatu yang dilakukan secara berkesinambungan, maksudnya tahapan-tahapannya sejalan dengan kehidupan, tidak berhenti pada batas tertentu, terhitung dari buaian sampai liang lahad.
5. sebagai tujuan terpenting dalam kehidupan, baik secara individu maupun keseluruhan, yaitu untuk kemashlahatan ummat dengan asas mencapai keridhaan Allah SWT seperti tersirat dalam firman Allah: "Tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu ia berkata kepada

manusia, 'hendaklah kamu menjadi penyembahku, bukan penyembah Allah'. Akan tetapi(dia berkata),'hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."(Ali Imran:79).

Konsep pendidikan Islam adalah konsep yang komprehensif dan luas yang mencakup semua hal yang penting bagi seseorang dalam hidupnya dan setelah kematiannya, karena memandang semua aspek kepribadian seseorang dan berbagai dimensinya, dan memperhatikan semua tahap perkembangannya, dan keseimbangan antara tuntutan sebagai individu dan kebutuhan masyarakat, memperhatikan semua kelompok dan individu, dan menyelaraskan Antara masa kini dan masa lalu, juga mengacu pada sistem pendidikan yang mandiri dan terintegrasi yang dibedakan dengan asal mula tetap dan kurikulum aslinya, tujuan dan tujuannya yang jelas, serta berbagai metodenya yang secara keseluruhan membedakannya dari yang lain dan membuatnya cocok untuk semua bidang kehidupan.

Pendidikan Islam merupakan cabang ilmu pendidikan, dan dibedakan berdasarkan sumber hukumnya. Dari Al-Qur'an yang Mulia, Sunnah Nabi yang mulia, dan warisan yang diturunkan dari para pendahulu yang saleh, yang dibedakan dengan tujuan agama dan duniawi, dan harus memiliki spesialis yang menggabungkan ilmu hukum dengan ilmu pendidikan, untuk menangani masalah pendidikan secara Islami sesuai dengan keadaan waktu dan tempat.

Habib Abdullah Alhaddad

Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad (1044 - 1132 H) adalah seorang imam, ahli hukum Syafi'i dan seorang sarjana tentang doktrin Sunnah dan Jamaah tentang pendekatan Ash'ari dari kota Tarim, Hadramout, Yaman. Dia mengikuti jalan tasawuf seperti nenek moyang dan kakeknya dari keluarga Al-Ba'awi, dan dianggap sebagai pembaru metode mereka. Beliau menyibukkann diri dengan berdakwah dijalan Allah SWT dengan kebijaksanaan dan nasehat yang baik, begitu jauh dan dekat datang kepadanya dan menyebarkan ketenarannya di mana-mana

dan mendapat manfaat dari panggilannya itu sejumlah besar orang. Dan dia disebut "Syekh Islam" dan "tiang pembela dan bimbingan." Ia memiliki banyak buku yang mengumpulkan nasehat, khotbah, dan penilaian, dan tersebar luas, dan beberapa di antaranya telah diterjemahkan ke dalam bahasa asing di era sekarang, dan dikatakan bahwa mereka mengumpulkan esensi dari perkataan Imam Al-Ghazali. Ia dianggap sebagai salah satu pembaru Islam di abad kedua belas Hijriyah.

Kitab Adab Suluk Al-murid

Risalah Adab Suluk Murid adalah kitab yang disusun oleh Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, dalam tasawuf. Ini adalah kumpulan nasihat berharga untuk mengambil jalan tasawuf.

Biografi Habib Abdullah Alhaddad

Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, di lahirkan di Syubair di salah satu ujung Kota Tarim di provinsi Hadhramaut-Yaman pada tanggal 5 Safar tahun 1044 H. Beliau di besarkan di Kota Tarim dan di saat beliau berumur 4 tahun, beliau terkena penyakit cacar sehingga menyebabkan kedua mata beliau tidak dapat melihat. Meskipun kedua mata beliau tidak dapat melihat sejak usia dini, beliau tetap tidak memutuskan gairahnya untuk menuntut ilmu-ilmu agama dan mengisi masa kecilnya dengan berbagai macam ibadah dan bertaqarrub kepada Allah SWT, sehingga mulai dari sejak usia dini, hidupnya sangat berkah dan berguna.

Ayah beliau, al-Habib Alawi bin Muhammad al-Haddad berkata: "Sebelum aku menikah, aku berkunjung kerumah al-'Arif Billah al-Habib Ahmad bin Muhammad al-Habsyi di Kota Syi'ib untuk meminta do'a. Lalu al-Habib Ahmad menjawabku: "Awlaaduka Awlaadunaa Fiihim Albarakah". Artinya: "Putera-puteramu termasuk juga putera-putera kami, pada mereka terdapat berkah."

Selanjutnya, al-Habib Alawi al-Haddad berkata: "Aku tidak mengerti arti ucapan al-Habib Ahmad itu, sampai setelah lahirnya puteraku, Abdullah dan berbagai tanda-tanda kewalian dan kejeniusannya." Semenjak kecil, al-Habib Abdullah al-Haddad telah termotivasi untuk menimba ilmu dan gemar beribadah. Tentang masa kecilnya, al-Habib Abdullah berkata: "Jika aku kembali dari tempat

belajarku pada waktu Dhuha, maka aku mendatangi sejumlah masjid untuk melakukan shalat sunnah seratus rakaat setiap harinya.”

Kemudian untuk mengetahui betapa besar kemauan beliau untuk beribadah di masa kecilnya, al-Habib Abdullah menuturkannya sebagai berikut: “Di masa kecilku, aku sangat gemar dan bersungguh-sungguh dalam ibadah dan mujahadah, sampai nenekku seorang wanita shalihah yang bernama asy-Syarifah Salma binti al-Habib Umar bin Ahmad al-Manfar Ba’alawi berkata: ‘Wahai anak kasihanilah dirimu.’ Ia mengucapkan kalimat itu, karena merasa kasihan kepadaku ketika melihat kesungguhanku dalam ibadah dan bermujahadah.”

Seorang sahabat dekat al-Habib Abdullah al-Haddad berkata: “Ketika aku berkunjung kerumah al-Habib Abdullah bin Ahmad Bilfagih, maka ia bercerita kepada kami: ‘Sesungguhnya kami dan al-Habib Abdullah al-Haddad tumbuh bersama, namun Allah SWT memberinya kelebihan lebih dari kami. Yang sedemikian itu, kami lihat hidup al-Habib Abdullah sejak masa kecilnya telah mempunyai kelebihan tersendiri, yaitu ketika ia membaca Surat Yasiin, maka ia sangat terpengaruh dan menangis sejadi-jadinya, sehingga ia tidak dapat menyelesaikan bacaan surat yang mulia itu, maka dari kejadian itu dapat kami maklumi bahwa al-Habib Abdullah telah diberi kelebihan tersendiri sejak di masa kecilnya.”

Beliau menuntut ilmu pada ulama’-ulama’ di zamannya, diantaranya guru-guru beliau adalah: Sayyiduna Al-Quthub Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas, Al-Habib Al’Allamah Agil bin Abdurrahman As-Segaf, Al-Habib Al’Allamah Abdurrahman bin Syeikh Aidid, Al-Habib Al’Allamah Sahl bin Ahmad Bahsin Al-Hudayli Ba’alawi, dan termasuk guru-guru beliau juga adalah Al-Imam Al’Allamah guru besar kota Makkah Al-Mukarromah, Al-Habib Muhammad bin Alwi As-Segaf, dan masih banyak lagi guru-guru beliau yang lainnya.

Beliau memiliki banyak murid, diantara murid-murid beliau adalah: Al-Habib Hasan bin Abdullah Al-Haddad (putera beliau sendiri), Al-Habib Ahmad bin Zain Al-Habsyi, Al-Habib Abdurrahman bin Abdullah Bilfaqih, Al-Habib Umar bin Zain bin Smith, Al-Habib Muhammad bin Zain bin Smith, Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Bar, Al-Habib Ali bin

Abdullah bin Abdurrahman As-Segaf, Al-Habib Muhammad bin Umar bin Thoha Ash-Shafi As-Segaf, dan masih banyak lagi murid-murid beliau.

Di antara karya-karya tulis al-Habib Abdullah adalah: ar-Risalah Adab as-Suluk al-Murid, ar-Risalatul al-Mu'awanah, an-Nafaais al-'Ulwiyah Fi al-Masailis as-Sufiyah, Sabiilul Iddikar, al-Ithaaf as-Saail, at-Tatsbiitul Fuaad, ad-Da'wah at-Taamah, an-Nasaih ad-Diiniyah, dan masih banyak lagi lainnya. Dan termasuk wirid-wirid yang beliau susun diantaranya yang sangat terkenal adalah 'Ratib Al-Haddad' yang beliau susun di malam Lailatul Qadr tahun 1071 H.

Beliau wafat hari Senin Malam Selasa tanggal 7 Dzulqa'dah 1132H, dan di makamkan di pemakaman Zambal di kota Tarim-Hadhramaut-Yemen.

Pemikiran Habib Abdullah Al-Haddad tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Adab Suluk Almurid

Diantara nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam kitab Risalah adab suluk almurid adalah sebagai berikut:

1. Bertaubat dan segala persyaratannya serta menjauhi segala perbuatan maksiat

Langkah awal yang dimulai oleh seorang murid dalam menuju Allah adalah membenarkan dalam bertaubat kepada Allah ta'ala dari seluruh dosa-dosanya. Apabila ia memiliki suatu beban seperti pernah mendzalimi (berbuat sewenang-wenang, aniaya dan lain-lain) pada salah satu orang maka hendaknya ia bergegas melunasinya pada pemilik hak tersebut, jika hal itu memungkinkan. Apabila tidak memungkinkan, hendaknya ia meminta kehalalan (minta keikhlasan) dari mereka. Karena orang yang tanggungannya masih tergadaikan dengan hal-hak sesama manusia itu menjadikan mustahil menuju pada Allah Dzat Yang Haq.

Syarat sah taubat adalah benar-benar menyesal atas dosa-dosanya serta sungguh-sungguh bertekad untuk tidak mengulangnya lagi seumur hidup. Barang siapa yang bertaubat dari dosa-dosanya sementara ia masih terus-menerus melakukan

dosa atau ia masih bertekad mengulangi dosanya maka tidak ada taubat sedikit pun baginya.

2. Menjaga hati dari segala perasaan was-was dan bisikan yang buruk

Keharusan bagi muriid yaitu bersungguh-sungguh (tekun) dalam menjaga hatinya dari was-was, kerusakan hati dan kemauan yang rendah. Hendaknya si muriid menjadikan di pintu hatinya sebuah penjaga yang mengawasi dan yang mencegah tiga hal tersebut memasuki hatinya. Karena apabila hal itu telah masuk maka hati akan rusak dan apabila sudah terlanjur masuk maka akan sulit untuk mengeluarkannya.

Dan hendaknya si muriid menekankan dalam membersihkan hatinya yang notabene sebagai tempat untuk Tuhannya “melihat” yakni dibersihkan dari kecenderungan pada kesenangan-kesenangan duniawi, dendam, dengki, berbuat curang dan dibersihkan dari prasangka buruk pada sesama orang islam.

3. Menjaga anggota badan dari barbagai maksiat dan fitnah dunia

Keharusan bagi muriid (yang berikutnya) adalah ia bersungguh-sungguh dalam menghindarkan anggota badannya dari kemaksiatan dan perbuatan-perbuatan dosa. Jangan sampai ia menggerakkannya pada satu hal apapun kecuali dalam ketaatan. Dan jangan sampai ia mempekerjakannya kecuali pada sesuatu yang manfaatnya kembali menuju akhirat.

Hendaknya seorang muriid menekankan dalam menjaga lidah. Karena bentuk lidah itu kecil tapi kejahatannya sangat besar. Oleh karena itu, hendaknya si muriid menjauhkan lidahnya dari berbohong, menggunjing dan ucapan-ucapan lain yang dilarang. Dan jagalah dari ucapan yang kotor dan jangan sampai lidahnya terjebak ke dalam perkara yang tidak ada gunanya. Walaupun ucapan (yang keluar tersebut) tidak termasuk perkara haram. Karena hal tersebut akan menyebabkan hatinya keras dan menyia-nyiakan waktu (umur).

4. Selalu menjaga kesucian dari najis dan hadas, serta lebih mengutamakan rasa lapar daripada rasa kenyang

Bagi seorang muriid sebaiknya terus-menerus dalam keadaan suci. Setiap ia berhadats (langsung) berwudhu dan shalat

dua rokaat. Apabila si muriid sudah berkeluarga kemudian mendatangi istrinya (berhubungan intim) maka bersegeralah mandi jinabat pada waktu itu juga, jangan sampai berdiam diri dalam keadaan junub. Untuk membantu muriid terus- menerus dalam keadaan suci adalah dengan menyedikitkan makan. Karena orang yang banyak makan akan sering berhadats, oleh karena itu ia akan sangat kesulitan mempertahankan selalu keadaan suci. Mengurangi makan juga membantu untuk tidak tidur (terjaga), sementara itu terjaga / tidak tidur merupakan salah satu tugas dan kegiatan (sebagai pemenuhan) keinginannya (menuju Allah) yang paling ditekankan.

Perkara (berikutnya) yang seharusnya dilakukan oleh muriid adalah tidak makan kecuali dalam keadaan lapar, tidak tidur kecuali ia tidak sengaja tertidur, tidak berbicara kecuali memang perlu dan tidak mencampuri / bergaul dengan orang lain kecuali apabila dalam bergaul tersebut terdapat manfaat. Barang siapa yang banyak makan hatinya akan menjadi keras dan anggota badannya menjadi berat untuk beribadah. Banyak makan juga akan berakibat pada banyak tidur dan banyak bicara. Sementara muriid yang banyak tidur dan banyak bicaranya, keinginannya (menuju Allah) akan menjadi gambaran (imajinasi) saja yang tidak ada wujud sejatinya.

5. Bersungguh-sungguh memfokuskan diri kepada Allah SWT serta memperbanyak beribadah

Seyogyanya seorang muriid menjadi orang yang paling menjauhi kemaksiatan-kemaksiatan dan hal-hal yang diharamkan, paling menjaga perkara-perkara yang diwajibkan dan diperintahkan, paling gemar melakukan perbuatan-perbuatan yang mendekatkan kepada Allah dan paling cepat menuju kebaikan. Karena seorang muriid itu tidak akan mengungguli manusia lain kecuali dengan memprioritaskan Allah dan ketaatan kepada-Nya serta dengan mengganti semua hal yang menyibukkan dirinya untuk beribadah kepada Allah.

Hendaknya seorang muriid menjadi orang yang kikir terhadap nafasnya dan pelit dengan waktunya. Jangan digunakan

(nafas dan waktunya tersebut) baik itu sedikit ataupun banyak kecuali dalam perkara yang mendekatkan dirinya pada Tuhannya (Allah SWT) dan dalam hal yang kemanfaatannya kembali ke tempat pulangnya kelak (yakni akhirat). Sebaiknya seorang murid memiliki satu wirid dari berbagai ibadah-ibadahnya yang dilakukan secara terus-menerus (menjadi kebiasaan). Jangan mentolerir diri dengan meninggalkan sedikitpun wirid tersebut baik itu dalam kondisi sulit ataupun kondisi longgar.

6. Kewajiban mendirikan shalat dan memfokuskan hati kepada Allah SWT ketika beribadah

Wahai murid hendaklah kau terus-menerus bersungguh-sungguh dalam memperhatikan pelaksanaan shalat lima waktu, yakni dengan menyempurnakan kondisi berdirinya, bacaan-bacaannya, kekhusyu'annya, rukuknya, sujudnya dan memperhatikan kesempurnaan rukun-rukun yang lain serta sunah-sunahnya. Sebelum memasuki shalat buatlah hatimu merasakan kebesaran Dzat yang akan kau tuju dihadapan-Nya yakni Dzat Yang Maha Agung dan Maha Luhur.

Ingatlah! Jangan sekali-kali kau bermunajat pada Raja seluruh raja, Penguasa dari seluruh penguasa dengan hati lalai yang terlepas di dalam jurang kealpaan dan godaan syetan serta hati yang berkelana di wilayah angan-angan dan pikiran keduniawian. Karena hal itu menimbulkan kemarahan dari Allah dan akan ditolak dari pintu Allah. Analogi dari orang yang tidak hudhur bersama Allah dalam ibadahnya adalah seperti orang yang memberi hadiah pada penguasa yang tinggi sebuah dayang perempuan yang telah mati atau sebuah peti kosong. Bukankah ia sangat pantas mendapatkan hukuman dan tidak mendapat balasan (ganjaran).

7. Larangan meninggalkan shalat berjama'ah serta dianjurkan melaksanakan segala shalat sunah yang disyari'atkan

Ingatlah Wahai murid jangan sekali-kali meninggalkan shalat Jum'at dan shalat berjama'ah. Karena hal tersebut yakni meninggalkan shalat jum'at dan jama'ah termasuk kebiasaan

orang-orang sesat dan tanda-tanda orang-orang yang memiliki kebodohan.

Jagalah shalat-shalat rawatib yang disyariatkan sebelum dan setelah shalat fardhu. Dan biasakanlah melakukan shalat witir, dhuha dan mengisi dengan ibadah waktu Antara maghrib dan isya'. Jadilah kau -wahai murid- orang yang sangat menyukai mengisi dengan peribadahan apapun pada waktu setelah subuh sampai terbitnya matahari dan di waktu setelah shalat ashar sampai terbenam matahari. Dua waktu yang mulia ini Allah melimpahkan pertolongan-pertolongannya kepada hamba-hamba yang menghadap-Nya.

Dan dalam mempergunakan waktu setelah subuh terdapat keistimewaan yang potensial dalam memperoleh rejeki yang bersifat jasmani dan di dalam mempergunakan waktu setelah Ashar terdapat keistimewaan yang potensial untuk memperoleh pemberian-pemberian (rejeki) yang bersifat hati (ruhani). Hal tersebut sudah dipraktikkan oleh orang-orang yang memiliki mata hati yang tajam yakni para orang-orang 'arif yang agung.

8. Anjuran selalu berzikir dan berpikir tentang kebesaran Allah SWT.

Sesuatu yang harus dijadikan pegangan dalam menempuh jalan menuju Allah setelah melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya adalah tetap selalu ber-dzikir pada Allah. Untuk itu, tetap dan teruslah berdzikir wahai murid dalam setiap keadaan, waktu dan tempat dengan hati dan lisan.

Dzikir yang mencakup seluruh makna berbagai macam dzikir dan buahnya secara batin dan lahir adalah ucapan: laa ilaha illallah (لا اله الا الله) -tidak ada tuhan selain Allah-. Ini merupakan dzikir yang diperintahkan untuk terus-menerus dilakukan oleh orang yang baru memulai (menapaki jalan Allah). Dan orang yang telah mencapai puncak (makrifat) pun kembali pada dzikir tersebut (لا اله الا الله).

9. Menjauhkan hati dari sifat malas untuk beribadah dan menjauhkannya dari kecondongan kepada perbuatan maksiat.

Ketika kau memperhatikan dirimu sendiri -wahai murid- sedang merasakan malas untuk melaksanakan ketaatan-ketaatan

(ibadah) dan merasa berat melakukan kebaikan. Maka tuntunlah dirimu dengan tali raja' (harapan-harapan kepada Allah), yaitu kau mengingat-ingat akan apa yang sudah Allah janjikan kepada seluruh makhluk sebab mentaati-Nya, yakni kemenangan yang besar, nikmat yang tidak pudar, kasih sayang, keridhaan-Nya, keabadian di surga yang luas, kemuliaan, keluhuran, kehormatan dan kedudukan di sisi Allah yang Maha Suci dan di samping hamba-hamba-Nya (yang dimuliakan).

Dan ketika kau merasa dirimu cenderung bertolak belakang atau lebih tertarik melakukan keburukan maka ajaklah dirimu sendiri kembali dengan cambuk khauf (takut dengan balasan Allah), yaitu kau mengingat-ingat dan memberi nasehat pada diri sendiri dengan apa yang menjadi Ancaman Allah kepada orang-orang yang mendurhakai-Nya, yakni berupa kehinanaan, malapetaka, terendahkan, disiksa, tidak terima, terhalangi (dari rahmat), diremehkan dan kerugian.

10. Keadaan nafsu dan perintah senantiasa bersabar

Ketahuilah, wahai muriid bahwa permulaan jalan menuju Allah adalah sabar dan akhirnya adalah syukur. Permulaannya lagi adalah usaha keras akhirnya kebahagiaan, permulaannya melelahkan dan kesulitan akhirnya kemenangan, terbukanya rahasia dan wushul (sampai) menuju titik akhir cita-cita yaitu ma'rifatullah, sampai pada-Nya, beramah tamah dijamu oleh-Nya dan menempati dalam kemuliaan di hadapan-Nya bererta malaikat yang berada di depannya. Dan barang siapa mendasari semua urusannya berlandaskan kesabaran yang sungguh-sungguh maka ia akan memperoleh seluruh kebaikan dan akan sampai pada semua yang dicita-citakan serta mendapatkan segala yang ia inginkan.

Dan ketahuilah, bahwa nafsu itu pada awalnya disebut ammarah yang selalu memerintahkan berbuat keburukan dan mencegah berbuat kebaikan. Kemudian jika manusia memeranginya dan sabar untuk melawan keinginan nafsunya maka nafsu ammarah akan menjadi lawwamah yang berubah (memiliki dua sisi) satu sisi cenderung ke muthmainnah dan sisi

yang lain masih cenderung pada ammarah. Nafsu ini (yakni nafsu lawwamah) satu keadaan mengajak kebaikan pada keadaan lain menyuruh melakukan keburukan. Kemudian apabila manusia memperlakukan lemah lembut dan mengajak nafsu lawwamah ini serta menuntunnya dengan tali kecintaan pada apa saja yang ada di sisi Allah (yakni yang diridhai Allah), maka nafsu ini menjadi muthmainnah yang selalu memerintahkan kebaikan, merasakan kenikmatan berbuat baik dan menyukai kebaikan, serta akan mencegah berbuat buruk, membencinya dan menghindarinya.

11. Mengambil pelajaran yang baik dari orang-orang yang bersabar dan meyakini bahwa rezeki telah ditentukan bagiannya.

Adakalanya seorang yang hendak menempuh jalan menuju Allah SWT. diuji dengan kemiskinan dan sempitnya sumber rezeki, maka pada saat itu menurut habib abdullah hendaknya:

- a) Bersyukur kepada Allah SWT dan menganggapnya sebagai karunia Allah SWT yang terbesar bagi dirinya, karena dunia atau harta adalah musuh, sedangkan Allah menyediakan musuh itu bagi orang yang dimusuhi-Nya dan menjauhkannya dari orang yang disayangi.
 - b) Senantiasa bersyukur karena Allah menjadikan dirinya sebagai salah satu dari hamba-Nya yang dicintai oleh-Nya, yaitu para Nabi dan Rasul, serta para wali dan hamba-hamba Allah yang shaleh. Buankah Nabi Muhammad SAW adalah sebaik-baik makhluk, tetapi diuji dengan kemiskinan sehingga mengganjal perutnya dengan kerikil.
 - c) Jangan merasa hina dan kecewa, karena kebutuhan di dunia ini hanya sepotong pakaian untuk menutupi aurat dan sesuap makanan yang halal untuk menahan rasa lapar.
 - d) Janganlah berharap mendapat racun yang membunu, yaitu diberi kesenangan duniawi untuk merasakan kenikmatannya, sehingga lalai dari orang lain, padahal kelak akan ditanya tentang berbagai karunia yang telah dilimpahkan padamu.
12. Bersabar menghadapi gangguan orang banyak.

Bagi siapapun yang hendak menempuh jalan menuju Allah SWT., hendaknya mengetahui bahwa adakalanya ia disakiti oleh

sebagian orang, karena itu, untuk menghadapi cobaan seperti itu, maka menurut Habib Abdullah hendaknya yang dilakukan adalah:

- a) Selalu bersabar
- b) Tidak membalas kejelekan dengan kejelekan serupa
- c) Menjaga kebersihan hati dari perasaan dendam
- d) Jangan berdo'a memohonkan balasan yang jelak bagi orang yang telah menyakiti, sehingga mengatakan: "semoga ia mendapat kecelakaan, karena ia telah menyakiti diriku".
- e) Bahkan yang lebih utama dari bersabar ketika disakiti adalah memaafkan kesalahan orang yang menyakiti dan memohonkannya petunjuk dan kebaikan baginya.
- f) Anggaplah menjauhnya orang banyak darimu sebagai karunia Allah SWT. kepadamu, karena jika mereka bergaul erat denganmu, mungkin kamu akan disibukkan oleh mereka, sehingga dirimu lalai kepada Allah SWT.
- g) Selalu waspada dari cobaan dengan kedekatan orang banyak dan ujian mereka serta bersyukur atas karunia Allah SWT. yang telah menutupi kekuranganmu.
- h) Asingkan dirimu dari orang banyak, jika merasa takut ketika bergaul dengan mereka akan melalaikanmu dari Allah SWT.
- i) Tutupilah kebaikanmu, agar terhindar dari kemasyhuran diantara orang-orang banyak, karena hal itu merupakan cobaan dan ujian bagimu.

13. Tidak butuh kepada perhatian orang lain.

Barangsiapa yang hendak menempuh jalan menuju Allah SWT., maka hendaknya mengosongkan hatinya dari perasaan takut kepada manusia dan berharap kebaikan dari mereka, karena hal itu akan menyebabkan ia akan mendiamkan kebatilan yang ada pada mereka serta meninggalkan amar ma'ruf nahi mungkar.

Berusahalah dengan sungguh-sungguh wahai muriid dalam membersihkan hatimu dari takut pada sesama makhluk dan dari thama' (berharap kepada sesama makhluk). Karena hal tersebut mengakibatkan pembiaran terhadap perkara yang batil, terhadap penipuan dalam agama dan tidak melakukan amar ma'ruf nahi

munkar. Telah cukup kehinaannya bagi orang yang berlaku seperti di atas. Karena orang mukmin yang dimuliakan oleh Tuhannya adalah orang yang tidak takut dan tidak menaruh harapannya kepada siapapun kecuali Dia.

Janglah menolak (pemberian) untuk tujuan terkenal dan menerima pemberian dengan disertai syahwat. Karena menerima pemberian disertai dengan syahwat lebih baik daripada menolak pemberian supaya terkenal dengan ke-zuhudannya dan dalam menjauhi dunia. Yang benar adalah tidak tercampur dengan satu kepentingan pun saat menerima ataupun menolak. Hal yang harus dilakukan oleh seorang muriid adalah menjadikan Tuhannya sebagai pelita di hatinya yang menjadikan ia mengerti apa yang dikehendaki oleh-Nya.

14. Janglah berharap diberi kasyaf dan karamah

Bagi siapapun yang hendak menempuh jalan menuju Allah SWT., menurut Habib Abdullah hendaknya menjalankan ibadahnya dengan ikhlas karena Allah SWT. semata, tanpa berharap diberi karamah atau kasyaf. Karena keduanya akan diberikan bagi siapapun yang ikhlas dalam ibadahnya tanpa berharap karunia apapun dari Allah SWT selain ridha dan pahalanya.

Kadang-kadang karomah dan hal-hal yang luar biasa terjadi pada beberapa kelompok orang-orang yang terbujuk karena sebagai bentuk istidraj bagi mereka dan cobaan karena lemahnya keimanan mereka. Hal tersebut sebenarnya merupakan bentuk penghinaan bukan karamah. Karamah muncul hanya bagi orang-orang yang istiqamah. Oleh karena itu, apabila Allah memulyakanmu –wahai muriid- dengan salah satu karamah pujilah dan bersyukurlah pada Dia dengan ke-Maha Sucian-Nya.

karamah yang mencakup semua macam karamah yang hakiki dan yang formal adalah ke-istiqamahan yang diwujudkan dengan (terus-menerus) melaksanakan semua perintah (Allah) dan menjauhi larangan-larangan-Nya secara lahir dan batin. Untuk itu, kau harus terus mengoreksi ke-istiqamahanmu dan mengokohnya. (Ketika sudah benar-benar istiqamah) maka

seluruh ekstistensi makhluk langit dan bumi akan melayanimu yang dalam pelayanannya tidak menghalangimu dari Allah dan tidak mengalihkanmu dari kehendak-Nya, yakni tetap bisa terus beribadah tanpa tersibukkan dengan hal-hal lain.

15. Mencari rezeki dan berusaha mendapatkannya

Bagi siapapun yang hendak menempuh jalan menuju Allah SWT menurut Habib Abdullah hendaknya:

- a) Berprasangka yang baik terhadap Tuhannya bahwa Allah SWT. Akan menolongnya, mencukupinya, menjaga dan melindunginya. Keluarkan dari hati perasaan takut menjadi miskin dan butuh kepada bantuan orang lain.
- b) Tetap waspada tentang masalah rezeki bahwa rezeki itu hanya di tangan Allah SWT. seperti firman Allah SWT berikut:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah lah yang memberikan rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh mahfudz).” (QS. Huud: 6).

- c) Bekerjalah semampumu untuk mencari rezeki, pasti Allah SWT. akan menjamin rezekimu, karena Dia telah memberitahu rezekimu hanya berada di Tangan-Nya dan Dia menyuruhmu untuk mencarinya dengan memperbanyak ibadah kepada-Nya, seperti firman Allah SWT Berikut:

فَاتَّبِعُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya lah engkau akan dikembalikan.” (QS. al-Ankabut: 17).

16. Anjuran bersahabat dengan orang-orang baik dan bertata krama kepada guru serta sifat seorang guru yang sempurna.

Bagi seorang yang hendak mencari jalan menuju Allah SWT., hendaknya berkawan baik dan sering duduk bersama orang-orang shaleh. Dan juga hendaknya mencari seorang guru yang shaleh, mursyid yang suka memberi nasehat. Adapun ciri-ciri guru seperti itu menurut Habib Abdullah adalah:

- a) Shaleh
- b) Pemberi nasehat
- c) Luas pengetahuan agamanya (Syari"at)
- d) Menempuh jalan thariqah
- e) Ahli hakikat
- f) Sempurna akalnya
- g) Lapang dadanya
- h) Pandai bersosial (bergaul) dengan semua golongan
- i) Memiliki rasa simpatik

17. Tata krama murid terhadap guru

Diantara tata krama murid terhadap guru sebgaimana yang tertuang dalam kitab risalah adab suluk Almurid adalah:

- a) Bertanya dengan baik dan bertata karma yang sempurna,
- b) Tidak bertanya kepada guru jika guru melarangnya bertanya
- c) Menaati perintah guru
- d) Tidak mempunyai perasaan buruk kepada guru
- e) Selalu berprasangka baik
- f) Memohon maaf kepada guru ketika berbuat salah
- g) Memberitahu guru ketika ada perasaan pengingkaran hati terhadap guru
- h) Mengagungkan guru secara lahir batin

18. Sifat-sifat murid sejati

Salah seorang arif billah berkata:

- a) Tidak termasuk seorang murid yang sejati sampai setelah ia menjadikan al-Qur"an sebagai panutannya, sehingga ia dapat merasakan kekurangannya, merasa butuh kepada Tuhannya dan ia tidak membedakan antara emas dan tanah.

- b) Seorang murid sejati adalah seorang yang menjaga baik-baik perintah dan larangan Allah, memenuhi janji, ridha dengan apa yang dimiliki dan sabar dari apa yang tidak dimiliki.
- c) Seorang murid sejati adalah yang senantiasa bersyukur atas segala nikmat, bersabar atas segala cobaan, rela dengan ketetapan Allah (qada), bersyukur terhadap Allah dalam keadaan lapang dan sempit, dan ikhlas pada amalannya baik terang maupun rahasia.
- d) Murid sejati adalah seorang yang tidak tertarik terhadap dunia, tidak diperbudak oleh berbagai pengaruh, tidak diperbudak hawa nafsu dan tidak tunduk pada adat yang buruk. Tutar katanya adalah dzikir, dan hikmah. Diamnya adalah berpikir dan mengambil pelajaran baik. Lebih mengutamakan perilakunya dari tutur katanya dan selalu mengamalkan ilmunya.

Pendidikan Islam dan permasalahannya saat ini

Hal yang paling berpengaruh terhadap pendidikan islam terutama dalam segi akhlak pada saat ini adalah Globalisasi. Globalisasi mempunyai dampak atau pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia terutama pada kalangan pelajar dari berbagai aspek kehidupan. Globalisasi telah banyak mempengaruhi generasi muda islam, seperti hedonisme dan ketergantungan terhadap budaya barat menjadi fenomena bagi generasi muda. Contohnya seperti pelajar pada saat ini mereka lebih mengenal artis-artis dari luar maupun dalam negeri seperti artis korea yang sangat mereka agung-agungkan di bandingkan dengan mengenal tokoh islam, mereka bahkan merasa asing dengan tokoh-tokoh islam. Kemudian model dan cara berpakaian yang tidak islami seperti memperlihatkan aurat. Saat ini pengaruh pergaulan bebas pada remaja seakan tidak mengenal tatakrama, semakin terkikisnya nilai-nilai keimanan adalah salah satu penyebab dari globalisasi.

Di era globalisasi ini, munculnya alat-alat canggih juga sangat berpengaruh terhadap perubahan akhlak pada generasi muda islam. Pada saat ini perilaku mereka justru banyak terfokus terhadap gadgetnya di bandingkan pedulo dengan keadaan di sekitarnya. Ketika mereka

berinteraksi dengan gadgetnya tanpa mereka sadari mereka telah mengurangi sosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Dari sinilah otak manusia khususnya generasi muda islam di desain dengan sedemikian rupa oleh bangsa barat dengan tujuan sedikit demi sedikit untuk merusak atau menghancurkan generasi islam yaitu dengan cara memunculkan alat-alat elektronik yang canggih inilah yang di sebut dengan penjajahan akhlak terutama di zaman modern ini.

Hal tersebutlah yang menjadi penyebab utama terkikisnya akhlak generasi muda saat ini jika di salah gunakan. Memang tidak semua teknologi yang canggih membawa dampak negatif, tetapi semua itu di kembalikan kepada penggunaanya, ketika seseorang bisa membentengi dirinya maka ia akan bisa memfilter budaya-budaya yang tidak semestinya ditiru. Tetapi kebanyakan generasi muda islam zaman sekarang terbawa oleh aliran barat misalnya saja dapat di lihat dari mode pakaian yang mereka kenakan.

Merosotnya akhlak generasi saat ini selain di sebabkan oleh globalisasi, tetapi juga di sebabkan kurangnya pendidikan yang menekankan pendidikan akhlak terutama pada sekolah umum yang dalam proses belajar mengajarnya kurang menekankan pada pendidikan akhlak.

Saat ini tidak hanya remaja yang mengalami kemerosotan akhlak, bahkan dari anak tingkat sekolah dasar misalnya tidak sedikit anak SD sekarang sudah mengenal cinta atau bahkan mereka sudah berpacaran, kebanyakan mereka mengenal hal itu dari media sosial. Sungguh miris memang ketika melihat anak SD sekarang yang berpacaran layaknya orang dewasa, apa yang akan terjadi dengan negara kita di masa yang akan datang jika generasi mudanya saja seperti ini?

Dan bahkan para remaja saat ini tidak merasa malu mengungkapkan aibnya sendiri di media sosial, hal tersebut memperlihatkan akhlak pelajar pada zaman sekarang semakin berkurang. Sangat miris memang ketika saya melihat postingan-postingan pelajar zaman sekarang, mereka memposting hal-hal yang jauh dari kata baik. Seperti mengupload foto mereka ketika menggunakan pakaian yang sexy. Mereka tidak berfikir bahwa postingan mereka itu akan di lihat oleh orang banyak.. Dan contoh lainnya misalnya seperti mereka

lebih memilih menghadiri konser yang harga tiketnya mahal di bandingkan dengan menghadiri acara pengajian yang tidak dipungut biaya sepeser pun.

Relevansi konsep pemikiran Habib Abdullah Alhaddad terhadap pendidikan islam di zaman sekarang.

Relevansi konsep terhadap pendidikan Islam dizaman sekarang adalah konsep pendidikan Al-Haddad yang meliputi :

- a) Akhlak terhadap Allah/Rasul, mengindikasikan bagi tiap individu yang terkait dengan pendidikan untuk selalu taat terhadap peraturan yang berlaku yang telah ditentukan oleh semua instansi/lembaga seseorang berada baik, rumah, madrasah, masyarakat bahkan Negara.
- b) Akhlak terhadap diri sendiri mengindikasikan, bagi tiap individu yang terkait langsung dengan pendidikan Islam memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan namun harus di mulai dari diri sendiri.
- c) Akhlak terhadap lingkungan/sesama, mengindikasikan pada tiap individu untuk bias berinteraksi secara luwes dengan baik antar pihak komponen pendidikan maupun terhadap masyarakat dengan mengetahui ilmu-ilmu yang bias mengantarkan menjadi individu yang mampu bersosialisasi dengan baik.

Simpulan

Komponen-komponen pendidikan dalam kitab Adabu Sulukil Murid dalam hal ini tujuan pendidikan, pendidik (guru), peserta didik (murid), alat-alat pendidikan yang meliputi kurikulum, materi kurikulum, dan metode pengajaran. Yang sudah diteropong menggunakan ilmu pendidikan Islam, ternyata dalam tingkat aplikatifnya mempunyai persamaan dengan komponen-komponen yang ada pada ilmu pendidikan Islam, baik dari segi pengertian, isi, maupun fungsinya. Sehingga ilmu pendidikan Islam dalam hal ini memiliki fungsi memperkuat dan

memperjelas pemikiran Habib Abdullah Alawi Al-Haddad tentang pendidikan akhlak dalam kitab Adabu Sulukil murid tersebut.

Daftar Pustaka

- Abu Abdullah Muhammad bin Abi Bakr bin Ayyub Ibn al-Qayyim al-Jawziyya, *Madarij al-Salikin*, Dar al-Kutub al-Ilmiyya, Beirut-Lebanon.
- Imam Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, *Pesan tentang Etika Tingkah Laku Murid*, Dar Al-Hawi.
- Imam Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, *Bab-bab Ilmiah dan Prinsip-prinsip Kebijaksanaan*, Dar Al-Hawi.

- Imam Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, Nasihat Agama dan Perintah Berbasis Iman, Dar Al-Hawi.
- Imam Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, Al-Nafais Al-Alawiyya fi Al-Masa'il Al-Sufiyya, Dar Al-Hawi.
- Imam Al-Allamah Ahmad bin Muhammad bin Hajar Al-Haytami, Al-Umdah fi Sharh Al-Burda, Dar Al-Faqih.
- Imam Qadi Badr al-Din Muhammad, *Tadhkirat al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* (Pengingat Bagi Pendengar dan Pembicara tentang Adab Ulama dan Pelajar), Dar al-Bashair al-Islamiyya. Habib Ali al-Jifri, *Ayyuha al-Murid* (Tidak diterbitkan).
- Al-Haddad, Alawi bin Hassan, "Bushra al-Fuad bi-Tarjamat al-Imam al-Haddad", diarsipkan dari versi asli pada 9 Desember 2019.
- Dr. Ayoub Dakhlallah, Pendidikan dan Masalah Masyarakat di Era Globalisasi, Scientific Book House.
- Dr Muhammad Ali Al-Hashemi, Tokoh Muslim, Dar Al-Bashair Al-Islamiyya.
- Syekh Ahmad bin Abdul Karim Al-Hasaawi, Tathbeet Al-Fu'ad, Tareem Al-Hawaawi.
- Syekh Imam Hujjat Al-Islam Muhammad bin Muhammad Abu Hamid Al-Ghazali, Mukhtasar Ihya' Ulum Al-Din, Yayasan Kitab Al-Thaqafiyah.
- Syekh Muhammad Hashim Ash'ari, Adab al-'Alam wa al-Muta'allim, Maktabat al-Turath al-Islami.
- Qadi Badr al-Din Muhammad bin Ibrahim, Tadhkirat al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adab al-'Alam wa al-Muta'allim, Dar al-Bashair al-Islamiya.
- Burhan al-Islam al-Zarnuji, Mengajarkan Pelajar Cara Belajar, Kantor Islam.
- Dr. Mustafa Hasan al-Badawi, Imam al-Haddad, Pembaru Abad Ke-12 Hijriah 1044-1132, Dar al-Hawi untuk Percetakan, Distribusi, dan Penerbitan.
- Sultan bin Abdullah Al-Omari, Menara dalam Mencari Ilmu.
- Sayyid Qutb, Islam dan Masalah-masalah Peradaban, Dar Al-Shorouk.
- Abdul Hamid Saeed Ali Al-Maliki, Pandangan Pendidikan Ibn Hazm Al-Andalusi dan Penerapannya, 1414 H.

Abdullah bin Jarallah Al-Jarallah, Penyakit Hati dan Penyembuhannya, (belum dicetak).

Fawzia Rida Amin Khayyat, Tujuan Pendidikan Perilaku pada Syeikh Islam Ibn Taymiyah, Maktabat al-Manara.

Qasim al-Musharrafawi, Pendidikan antara Masa Lalu dan Masa Kini, belum dicetak.

Morsi, Muhammad Abdul-Alim: Budaya dan Invasi Budaya di Negara-Negara Teluk Arab, Pandangan Islam, Riyadh, Maktabat al-Obeikan, cetakan pertama.

Hiro Saif al-Anwar, “Pendisiplinan”, Akhlak dalam Wasiat Luqman, vol.9, No.1, Juni 2014.